



Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Laporan Keuangan Perbankan

Tiara Rani Santoso

Universitas Nasional Karangturi

Email: tiara.r.santoso@gmail.com

Ariella Novianty Tangguh

Universitas Nasional Karangturi

Email: ariellanovianty17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, fee audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, fee audit dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kesimpulannya (1) kualitas audit dari KAP Big Four dan KAP non Big Four tidak berpengaruh terhadap baik buruknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena menggunakan standar audit yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan kualitas yang signifikan antara kedua KAP tersebut, (2) besaran fee audit yang diterima oleh KAP tidak berpengaruh terhadap baik buruknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena besaran fee audit dipengaruhi oleh penugasan audit yang diberikan, besar kecilnya klien dan ukuran KAP itu sendiri, (3) manajemen laba yang dilakukan oleh manajer adalah tindakan wajar dalam metode akuntansi dan merupakan salah satu alat komunikasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal yang berupa pengungkapan penuh terhadap kondisi perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Fee Audit, Manajemen Laba, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of audit quality, audit fees and earnings management on the quality of financial reports in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Sampling using purposive sampling method with the number of companies that meet the research criteria as many as 21 companies. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study show that audit quality, audit fees and earnings management have no effect on the quality of financial statements. In conclusion (1) the audit quality of the Big Four KAPs and non-Big Four KAPs does not affect the good or bad quality of the financial reports produced because they use the same auditing standards so that there is no significant difference in quality between the two KAPs, (2) the amount of the audit fee received by the KAP does not affect the good or bad quality of the financial reports produced because the amount of the audit fee is influenced by the audit assignment given, the size of the client and the size of the KAP itself, (3) earnings management carried out by managers is a reasonable act in the accounting method and is a one of the communication tools between the company's internal parties and external parties in the form of full disclosure of the company's condition.

Keywords: Audit Quality, Audit Fee, Earnings Management, Quality of Financial Statements

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan bisnis memerlukan kemampuan yang cukup untuk menganalisis aktifitas yang akan dijalankan, salah satunya dengan pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat sehingga perusahaan dapat memilih strategi alternatif agar keunggulan kompetitif jangka panjang dapat tercapai. Menurut Wicaksono dan Syam, laporan keuangan yang berkualitas akan membuat reputasi perusahaan tersebut baik sehingga para stakeholder percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (2020). Hal ini menyebabkan informasi laba menjadi sasaran dalam rekayasa manajemen perusahaan, seperti mengurangi laba sehingga pembagian dividen menjadi kecil atau penambahan laba sehingga perusahaan memiliki reputasi yang baik (Puri & Gayatri, 2018). Di Indonesia terjadi banyak skandal mengenai laporan keuangan. Salah satunya adalah PT. Asuransi Jiwasraya yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan memodifikasi laporan keuangan sejak tahun 2006. Selain itu, berdasarkan Report to the Nations 2021 yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menunjukkan bahwa industri yang paling dirugikan dalam fraud adalah industri keuangan dan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama di tahun 2018-2020 (ACFE, 2021). Laporan 2019 oleh AppsFlyer, berjudul Fraud Rising: How Bots and Malware are Compromising APAC's Apps, menemukan bahwa tingkat kecurangan pada sektor keuangan di Indonesia mencapai 43,1%, tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Vietnam (theaseanpost.com, 2019).

Kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dengan kualitas audit perusahaan tersebut. Di Indonesia terkenal dengan KAP Big Four atau disebut juga sebagai worldwide company karena keempat KAP tersebut memiliki kerja sama dengan berbagai negara termasuk Indonesia sehingga banyak orang mengasumsikan bahwa hasil audit dari Big Four lebih berkualitas dibandingkan dengan non Big Four. Menurut Rahmawaty et al (2019), kualitas audit sangat penting karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar pengambil keputusan. Audit yang berkualitas akan berhubungan positif dengan fee audit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila fee audit yang dikeluarkan semakin besar, maka prosedur audit yang dilakukan juga semakin banyak sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik begitu juga dengan kualitas laporannya. KAP yang menerima fee audit tinggi akan mengalami tekanan ekonomi yang tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Selain dari sisi auditor, manajemen laba juga berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Ayem dan Yuliana (2019), manajemen laba adalah tindakan dari manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba divisinya dalam penyajian laporan keuangan tetapi tidak memberikan dampak jangka panjang pada profitabilitas perusahaan. Penyebab terjadinya manajemen laba adalah ketidakseimbangan penguasaan informasi yang memicu terjadinya asimetri informasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kualitas audit, fee audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Penggunaan objek sektor perbankan dan periode 2017-2021 dengan jumlah 46 daftar emitmen karena berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) selama 2018-2021 menunjukkan kasus fraud tertinggi berada di sektor perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kualitas audit, fee audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang membahas tentang hubungan kerja antara agen dengan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah hubungan kontrak antara agen dengan prinsipal yang mendelegasikan wewenangnya kepada agen pembuat keputusan operasional. Jika prinsipal dan agen sama-sama merupakan pemaksimal utilitas, maka ada kemungkinan besar bahwa agen tidak selalu mengutamakan kepentingan prinsipal.

Hubungan antara prinsipal dengan agen akan menimbulkan asimetri informasi karena adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi. Asimetri informasi akan memberikan kesempatan kepada manajer (agent) untuk melakukan manajemen laba (earnings management) sehingga pemegang saham (principal) tidak mengerti kondisi sebenarnya mengenai keuangan perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1990) yang menjelaskan tentang praktik manajemen laba. Teori akuntansi positif ini dibuat dengan alasan sebagai dalil untuk memaksimalkan laba agar dapat menerima kompensasi. Menurut Watts dan Zimmerman (1990), terdapat tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif, yaitu bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis dan political cost hypothesis. Salah satu hipotesis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah bonus plan hypothesis atau hipotesis rencana bonus. Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer akan menerima bonus sesuai dengan perjanjian dari pemilik perusahaan jika mencapai laba dalam jumlah yang telah disepakati. Manajer menganggap bahwa dengan melakukan praktik manajemen laba untuk memaksimalkan utilitas akan mendapatkan kompensasi sehingga akan menimbulkan perilaku oportunistik salah satunya untuk menyelamatkan bonus.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontrak kerja antara agen dengan prinsipal. Auditor bertanggungjawab untuk memberikan penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan dengan mengedepankan sikap independen dalam menjalankan proses audit untuk menjaga kualitas audit. Menurut Rahmawaty et al (2019), masalah keagenan auditor terjadi karena adanya mekanisme kelembagaan antara manajemen dan auditor. Pemegang saham menunjuk auditor untuk kepentingannya tetapi manajemen yang membayar jasa auditor tersebut sehingga menyebabkan timbulnya ketergantungan auditor pada kliennya yang dapat membuat auditor menjadi tidak independen dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut bertentangan dengan fungsi auditor sebagai pihak ketiga yang independen dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan klien. Menurut Asikin et al (2022), kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi akan membuat tingkat kepercayaan pada informasi dalam pengambilan keputusan menjadi meningkat. KAP Big Four dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP non Big Four karena KAP Big Four cenderung melakukan pekerjaan audit dengan lebih cepat agar mempertahankan nama baik dan reputasinya sehingga memiliki motivasi yang lebih kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Asikin et al (2022) membuktikan adanya pengaruh positif antara kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resza (2022) dan Puspita dan Utama (2016). Auditor dari kantor akuntan publik yang memiliki afiliasi dengan kantor akuntan publik internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi karena auditor telah dilatih secara terstruktur dan intensif dengan pelatihan dan memiliki pengakuan internasional (Djoko & Yanti, 2019; Santoso et al., 2021). Berdasarkan paparan dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan digunakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajemen yang memiliki tujuan berbeda. Agency cost digunakan untuk mengatasi asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Agency cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi aktivitas manajerial, salah satunya adalah fee audit yang termasuk dalam biaya pengawasan. Fee audit adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor dengan jumlah tertentu sesuai dengan tingkat tanggung jawab yang dikerjakan oleh auditor (DeAngelo, 1981). Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan harus mengeluarkan fee audit yang lebih tinggi agar sebanding dengan kemampuan auditor dalam menjalankan proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serly dan Helmayunita (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara fee audit

terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Utama (2016) serta Wardani et al (2022) yang menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan paparan dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan menyebutkan adanya asimetri informasi antara agen atau manajer dengan prinsipal atau pemilik saham. Manajer bertanggungjawab untuk memberikan informasi kepada pemilik saham namun dalam kenyataannya informasi yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dalam teori akuntansi positif, Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan tentang praktik manajemen laba. Terdapat tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif, yaitu bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis dan political cost hypothesis. Dalam penelitian ini, hipotesis utama yang digunakan adalah bonus plan hypothesis. Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer akan menerima bonus sesuai perjanjian yang telah disepakati dengan pemilik perusahaan jika mencapai laba dalam jumlah tertentu. Manajer menganggap normal melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan utilitas sehingga mendapatkan kompensasi sehingga menimbulkan perilaku oportunistik pada manajer untuk menyelamatkan bonus tersebut. Praktik manajemen laba dilakukan agar manajer mencapai target laba sesuai dengan kesepakatan kontrak dan mendapatkan bonus meskipun kondisi perusahaan sedang menurun. Tindakan yang dilakukan oleh manajer ini memberi dampak buruk terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sucitra et al (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Yuliana (2019) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Berdasarkan paparan dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif dan mencakup pengumpulan serta analisis data dengan menggunakan metode pengujian statistik. Sifat penelitian yang digunakan adalah replikasi. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan

perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan dapat diakses pada situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 22 untuk pengolahan data statistik. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (Annual Report) selama periode penelitian 2017-2021.
3. Menyajikan informasi dengan data yang lengkap mengenai faktor-faktor dalam penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dihitung dengan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Menurut Almira dan Wiagustini (2020), kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika menunjukkan adanya laju peningkatan ROA dari waktu ke waktu. Bentuk rasio yang digunakan dalam menentukan kualitas laporan keuangan menurut Asikin *et al* (2022) adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih dalam rumus tersebut adalah laba setelah pajak dan total aset adalah semua harta yang dimiliki perusahaan.

Variabel Independen dari penelitian ini adalah kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba. Data kualitas audit menggunakan variabel *dummy*. Bentuk variabel *dummy* menggunakan skala angka 1 untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four*. KAP yang termasuk dalam *Big Four* adalah Delloite, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst and Young (E&Y), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Data untuk *fee* audit berasal dari akun *fee* audit yang tercantum laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari total *fee* audit. Bentuk rasio yang digunakan dalam menentukan *fee* audit menurut Rahmawaty *et al* (2019):

$$\text{Rasio } fee \text{ audit} = \text{Ln} (fee \text{ audit})$$

Manajemen laba dihitung menggunakan model jones modifikasi. Dechow *et al* (1995) menemukan bahwa model jones yang dimodifikasi memberikan pengujian manajemen

laba yang paling kuat dibandingkan dengan model DeAngelo, model Jones dan model industri. Model yang dimodifikasi dirancang untuk mengurangi kesalahan pengukuran akrual diskresioner ketika diterapkan atas penjualan. Bentuk rasio yang digunakan dalam menentukan manajemen laba menurut Dechow *et al* (1995) adalah:

1. Menghitung total akrual dengan rumus:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Total akrual (TA) dimasukkan ke dalam *discretionary accruals* untuk perhitungan *nondiscretionary accruals* dengan rumus:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi di atas menentukan *nondiscretionary accruals* (NDA) menggunakan rumus:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REV_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Langkah terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba dengan rumus:

$$DAC = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

TAC_t = Total akrual pada periode ke t (sekarang)

NI_t = Laba bersih pada periode ke t (sekarang)

CFO_t = Arus kas operasi pada periode ke t (sekarang)

TA_{t-1} = Total aset pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

ΔREV_t = Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_t = Jumlah aktiva tetap pada akhir tahun t (sekarang)

α = Koefisien

ε = *Error*

ΔREC_t = Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

NDA = *Nondiscretionary Accruals*

DAC = *Discretionary Accruals*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang ada di program SPSS. Kolmogorov-Smirnov dapat

digunakan dengan melihat baris Asymp.Sig (2-tailed). Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas:

Hasil Uji Normalitas Setelah Outli
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76800469
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.043
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Diketahui nilai Asymp Sig.(2-tailed) sebesar 0,080 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tingkat korelasi antar variabel independen. Untuk menguji tingkat multikolinearitas dapat dilihat melalui besaran dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas, sebaliknya jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas (Basuki & Prawoto, 2017). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Audit (X1)	.621	1.611
	Fee Audit (X2)	.617	1.621
	Manajemen Laba (X3)	.924	1.082

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Diketahui tiap variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti data dari tiap variabel terbebas dari masalah multikolinearitas diantara variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikannya > 0,05 atau 5%, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikannya < 0,05 atau 5%, maka ada heteroskedastisitas. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.740	1.109		.667	.506
	Kualitas Audit (X1)	-.254	.135	-.227	-1.881	.063
	Fee Audit (X2)	.002	.053	.005	.044	.965
	Manajemen Laba (X3)	-.433	.317	-.135	-1.366	.175

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Diketahui nilai Sig. diatas 5% atau 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil dari uji heteroskedastisitas, berikut merupakan output grafik scatterplott:

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu (error term) pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu (error term) pada periode sebelumnya yang terdapat di model regresi linear (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Uji DW akan menghasilkan nilai DW yang dapat dibandingkan dengan 2 nilai DW ditabel yaitu durbin Upper (dU) dan durbin Lower (dL). Untuk mengatasi autokorelasi maka dilakukan metode Cochrane Orcutt. Metode ini dilakukan dengan mengubah data menjadi variabel lag (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Durbin Watson Setelah Metode Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.189 ^a	.036	.007	.54589	1.900

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Nilai Durbin-Watson menjadi 1.900 yang berarti nilai tersebut berada diantara dU dan (4 – dU) dengan hasil penelitian $1,7411 < 1,900 < 2,2589$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian ini menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pada pengujian ini yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,321 lebih besar dari 0,05 yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas audit sebagai prosedur yang ditetapkan oleh auditor untuk memastikan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Seluruh auditor dalam mereview laporan keuangan suatu perusahaan harus menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). KAP Big Four dan KAP non Big Four sebagai pihak eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan menggunakan standar yang sama dalam melakukan proses audit sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara KAP Big Four dan KAP non Big Four (Santoso & Andarsari, 2022). Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Ayem dan Yuliana (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kualitas audit dengan kualitas laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Andarsari (2022), Safitri dan Bahri (2021), Indaryuni et al (2021) dan Serly dan Helmayunita (2018).

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian ini menunjukkan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pada pengujian ini yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,503 lebih besar dari 0,05 yang berarti fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Auliyah et al (2022), besaran fee yang diterima oleh auditor dalam melakukan tugas audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena auditor harus mempertahankan independensinya. Selain itu, jumlah besaran fee audit yang diterima oleh KAP tergantung pada penugasan audit yang diberikan, ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP sehingga besar kecilnya fee audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Fee audit yang besar tidak menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik dibandingkan dengan fee audit yang lebih rendah sebaliknya fee audit yang rendah tidak menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi buruk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty et al (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara fee audit dengan kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah et al (2022) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian ini menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pada pengujian ini yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05 yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak selalu bersifat negatif tetapi manipulasi tersebut dilakukan sesuai dengan metode akuntansi sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Menurut Lubis et al (2018), manajemen laba bersifat efisien karena dapat memberikan informasi di perusahaan dengan pengungkapan penuh. Selain itu, manajemen laba juga digunakan sebagai alat komunikasi dari pihak internal perusahaan terhadap pihak eksternal sehingga manajemen laba merupakan salah satu kegiatan yang diinginkan oleh stakeholder tetapi tidak signifikan. Hubungan positif yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari manajemen laba tidak bersifat material sehingga tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Martani (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Bahri (2021) dan Lubis et al (2018).

SIMPULAN

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam penelitian ini hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa KAP Big Four dan KAP non Big Four sebagai pihak eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan memiliki standar yang sama yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melakukan proses audit sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara KAP Big Four dan KAP non Big Four.

Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya besaran fee audit yang diterima oleh KAP tidak berpengaruh terhadap baik buruknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena besaran fee audit dipengaruhi oleh penugasan audit yang diberikan, besar kecilnya klien dan ukuran KAP.

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam penelitian ini hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer adalah tindakan wajar dalam metode akuntansi dan merupakan salah satu alat komunikasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal berupa pengungkapan penuh terhadap kondisi perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan populasi yang lebih besar pada seluruh sektor keuangan agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan. Selain itu, berdasarkan hasil dari Adjusted R-Squared sebesar 0,7% yang berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, ukuran perusahaan,

komite audit, masa kerja audit, reputasi kantor akuntan pajak dan tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2021). ACFE Report to the Nations Archives. Dipetik November 11, 2022, dari Association of Certified Fraud Examiners: <https://www.acfe.com/fraud-resources/report-to-the-nations-archive>

Agoes, S. (2017). Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Almira, N. P., & Wiagustini, N. L. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen, 9(3), 1069-1088.

Asikin, Z. I., Zakiy, F. S., Zaenuri, W., & Fauziah, N. N. (2022). Does Audit Quality, Managerial Reports, Audit Committee Affect Financial Report Quality? Case of Companies Listed on Jakarta Islamic Index (JII) 2018- 2020. Asian Manangement and Business Review, 2(2), 207-2019.

Auliyah, A. H., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022, Februari). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 272-278.

Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika, 16(1), 197-207.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: Rajagrafindo Persada. 75

BPK. (2018, Desember 12). Laporan Keuangan yang Berkualitas Tinggi Diperlukan untuk Menjaga Perekonomian yang Efisien dan Berkelanjutan. Dipetik November 4, 2022, dari Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia: <https://www.bpk.go.id/news/laporan-keuangan-yangberkualitas-tinggi-diperlukan-untuk-menjaga-perekonomian-yang-efisien-dan-berkelanjutan>

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183-199.

Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. The Accounting Review, 193-225.

Djoko, D., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Masa Audit dan Ukuran KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. eCo-Fin, 1(2), 76-83.

Indaryuni, D., Andriani, B. F., & Sucipto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020). Journal of Islamic Accounting Competency, 45-58.

Jensen, M., & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 305-360.

Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018, Desember). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting*, 10(2), 138-149.

Novitasari, N. L., & Martani, N. L. (2022, Juni). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 148-161.

Puri, A. R., & Gayatri. (2018, April). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 489-512.

Puspita, M. A., & Utama, I. M. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1829-1856.

Rahmawaty, F., Sasongko, H., & Iryani, L. D. (2019). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(1), 1-21.

Resza, E. P. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) Tahun 2016 – 2020. *Jurnal ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, IV(3), 1575-1583.

Safitri, A., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Audit Quality, And Earnings Management On The Integrity Of Financial Statements. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 1294- 1301.

Santoso, T. R., Ariella, V. E., & Istiqomah, A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit Abnormal Terhadap Pemberian Opini Going Concern Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Applied Research in Management and Business*, 1(1), 28-38.

Santoso, T. R., & Prasetyo, D. H. (2021). Pengaruh Tenur Auditor Dan Fee Audit Abnormal Terhadap Pemberian Opini Going Concern Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Applied Research in Management and Business*, 1(1), 39-51

Serly, V., & Helmayunita, N. (2018). The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 64, 67-72.

Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 713-727.

Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022, Maret). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112-124.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-158.